

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Modal Intensifikasi (PMI) tanaman Padi

Program PMI Padi lahir untuk mengatasi masalah utama di tingkat petani yaitu keterbatasan modal petani. Departemen Pertanian telah lama merintis penerapan pola pemberdayaan seperti kredit PMI. Salah satu perwujudan pemberdayaan ditunjukkan melalui fasilitasi penguatan modal yang langsung ditransfer ke rekening kelompok. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang petani dalam meningkatkan produksi usahatani terutama untuk tanaman padi.

Dana kredit PMI dapat sampai ke petani dengan skema sebagai berikut: Kelompok tani tempat bergabungnya petani membuat rencana usaha kelompok (RUK) untuk diajukan ke Dinas Pertanian. Pembuatan atau penyusunan RUK kelompok dilakukan dengan didampingi oleh PPL yang telah ditunjuk. RUK yang telah diajukan akan diseleksi oleh tim teknis dari Kabupaten, bila RUK lolos seleksi akan keluar surat keputusan (SK) penunjukkan kelompok. Penyaluran dana PMI dilakukan melalui Kantor Pelayanan Pemberdayaan Negara (KPPN) yang merupakan pemindahbukuan (transfer) dana dari rekening kas Negara kepada kelompok tani. Setelah itu ketua kelompok membuka rekening di Bank untuk menerima dana PMI sesuai dengan RUK yang telah diajukan. Pembagian dana ke pada petani disesuaikan dengan kesepakatan kelompok masing-masing.

Di Daerah penelitian terdapat tiga kelompok tani yang menerima dana PMI pada tahun 2004. Ketiga kelompok itu adalah: Kelompok tani Retno Tani Makmur, Retno Rukun dan Sedyo Makmur. Kelompok tani Retno Tani Makmur dan Retno Rukun terbentuk berdasarkan tempat tinggal anggota atau yang menjadi anggota kelompok adalah petani yang berdomisili atau bertempat tinggal di satu wilayah yang

sama, sedangkan kelompok tani Sedyo Makmur terbentuk berdasarkan hamparan atau yang menjadi anggota kelompok adalah petani yang memiliki lahan di wilayah yang sama walaupun tempat tinggalnya berbeda.

Seluruh kelompok tani membagi dana kredit dengan cara sesuai dengan kebutuhan atau permintaan petani, sehingga semua anggota kelompok memperoleh bagian yang tidak sama besar. Pembagian dana kredit lebih ditentukan oleh pengajuan petani kepada kelompok dan kelompok akan menyeleksi seberapa besar kredit yang pantas untuk petani yang mengajukan, pertimbangan ini lebih ditentukan oleh latar belakang ekonomi petani sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan pengembalian.

Bunga pinjaman dari kredit PMI sebesar 6 % tiap tahunnya. Pengembalian kredit ini biasanya setelah petani melakukan panen dengan harapan saat itulah petani telah memiliki uang. Pengembalian kredit PMI melalui kelompok tani. Setelah tiba waktu pengembalian, petani akan mengembalikan kredit ke kelompok kemudian kelompok akan menyetorkan ke rekening Bank atas nama Bupati. Jika ada salah satu anggota kelompok tidak bisa mengembalikan tepat waktu maka besarnya dana yang belum bisa dikembalikan akan ditanggung oleh kelompok (tanggung renteng). Kelompok tani Retno Tani Rukun dan Retno Rukun belum pernah mengembalikan pinjaman yang telah diterima kepada pemerintah, jadi dana masih berada di tingkat kelompok tani, sedangkan pada kelompok tani Sedyo Makmur, kelompok tani sudah mengembalikan kepada pemerintah daerah.

B. Profil Petani Penerima PMI

1. Identitas petani penerima kredit PMI.

Identitas petani penerima kredit PMI diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial ekonomi petani. Dalam kondisi ini jumlah petani

responden penerima kredit PMI sebanyak 36 orang dengan berbagai latar belakang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran umum mengenai petani yang dilihat dari: jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pengalaman berusaha tani yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi petani menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani

| Identitas | Retno Tani Makmur | | Retno Rukun | | Sedyo Makmur | |
|--------------------------------------|-------------------|------------|-------------|------------|--------------|------------|
| | Jml (org) | % | Jml (org) | % | Jml (org) | % |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| L | 8 | 100 | 5 | 100 | 18 | 72.2 |
| P | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 27.8 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |
| Umur | | | | | | |
| 34-44 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 21.7 |
| 45-55 | 2 | 25 | 3 | 60 | 11 | 47.9 |
| 56-65 | 3 | 37.5 | 1 | 20 | 5 | 21.7 |
| > 65 | 3 | 37.5 | 1 | 20 | 2 | 8.7 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |
| Pendidikan | | | | | | |
| Tidak sekolah | 0 | 0 | 1 | 20 | 2 | 8.7 |
| SD | 5 | 62.5 | 3 | 60 | 10 | 43.5 |
| SLTP | 2 | 25 | 0 | 0 | 2 | 8.7 |
| SLTA | 1 | 12.5 | 1 | 20 | 9 | 39.1 |
| PT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |
| Pengalaman berusaha tani padi | | | | | | |
| 1-15 | 1 | 12.5 | 0 | 0 | 7 | 30.4 |
| 16-30 | 1 | 12.5 | 1 | 20 | 8 | 34.8 |
| 31-40 | 2 | 25 | 2 | 40 | 5 | 21.7 |
| >40 | 4 | 50 | 2 | 40 | 3 | 13.1 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |

Jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa pada kelompok tani Retno tani makmur dan Retno rukun, seluruh anggota kelompok tani berjenis kelamin laki-laki, besar anggota kelompok adalah berjenis kelamin laki-laki, namun ada beberapa anggota kelompok yang berjenis kelamin perempuan yaitu pada kelompok tani Sedyo Makmur yang berjumlah 5 orang. Kegiatan berusahatani memang lebih identik dengan laki-laki namun, turut sertanya kaum perempuan dalam kelompok tani karena kaum laki-laki atau suami telah tergabung dalam kelompok tani

lain sehingga agar keluarga petani tetap bisa memperoleh kredit PMI kaum perempuan ikut terlibat dalam kelompok tani. Iktut terlibatnya wanita untuk mengikuti kegiatan kelompok dapat membantu menambah modal keluarga dari pinjaman kredit namun, karena masalah budidaya pertanian yang lebih mengetahui adalah laki-laki atau suami dikhawatirkan jika perempuan yang mengelola atau memperoleh kredit akan dialokasikan bukan untuk kegiatan tani tetapi kegiatan konsumsi.

Umur Pada Tabel 9 diketahui bahwa rata-rata umur anggota kelompok tani Retno tani makmur adalah 61,8 tahun, kelompok tani retno rukun 57,4 tahun dan kelompok tani Sedyo makmur 51,5 tahun. Pengaruh usia terhadap kegiatan usahatani padi yang dilakukan ternyata cukup signifikan juga terhadap pengelolaan perolehan kredit. Artinya untuk kelompok retno tani makmur, dengan banyaknya anggota usia tua, penambahan produksi padi sebelum dan sesudah memperoleh PMI prosentasenya kecil. Begitu juga dengan pengelolaan perolehan kredit, terutama masalah angsuran, banyak petani yang masih sedikit jumlah angsuran dari pinjaman yang diterima.

Pendidikan. Berdasarkan Tabel 9 tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan petani dari ketiga kelompok yang terbanyak adalah berpendidikan SD. Akan tetapi di kelompok tani Sedyo Makmur, anggota yang berpendidikan SLTA juga cukup banyak, sehingga tidaklah mengherankan jika kelompok tani ini berkategori golongan utama.

Pengalaman berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan waktu yang telah ditempuh petani dalam menjalankan usahatannya. Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani telah berusahatani selama lebih dari 30 tahun, namun ada beberapa petani yang berusahatani kurang dari 15 tahun. Petani yang telah lama berusaha tani diharapkan petani memiliki pengalaman yang banyak dalam berusahatani dan pengalaman yang dimilikinya dapat dibagikan kepada sesama petani terutama bagi petani yang belum lama melakukan usaha tani. Pengalaman yang

banyak akan membuat petani untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang sama pada waktu yang akan datang. Dengan banyaknya pengalaman dari petani dalam budidaya, petani juga dapat merencanakan usaha budidaya dengan lebih tepat dan terarah sehingga hasil yang diperolehpun meningkat yang akhirnya juga akan berakibat pada peningkatan pendapatan petani.

2. Luas lahan garapan petani

Penguasaan luas lahan oleh petani akan berdampak pada kebutuhan biaya usaha tani dan produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut. Semakin luas suatu lahan yang dibudidayakan maka biaya produksi yang dibutuhkan juga bertambah. Selain luas lahan, status kepemilikan lahan juga berpengaruh terhadap biaya usaha tani yang akan dikeluarkan. Petani yang memiliki lahan sendiri akan lebih sedikit mengeluarkan biaya usaha tani terutama untuk sewa lahan. Gambaran mengenai luas lahan garapan dan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi petani menurut luas lahan garapan dan status lahan untuk usahatani padi

| Identitas | Retno Tani Makmur | | Retno Rukun | | Sedyo Makmur | |
|--------------------------|-------------------|------------|-------------|------------|--------------|------------|
| | Jml (org) | % | Jml (org) | % | Jml (org) | % |
| Luas lahan garapan | | | | | | |
| 0,025-0,182 | 5 | 62,5 | 1 | 20 | 12 | 52,2 |
| 0,183-0,337 | 1 | 12,5 | 2 | 40 | 8 | 34,8 |
| 0,338-0,492 | 2 | 25 | 2 | 40 | 1 | 4,3 |
| ≥0,493 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 8,7 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |
| Status kepemilikan lahan | | | | | | |
| Pemilik | 2 | 25 | 0 | 0 | 1 | 4,3 |
| Pemilik penggarap | 3 | 37,5 | 3 | 60 | 3 | 13,0 |
| Penyakap | 3 | 37,5 | 2 | 40 | 17 | 73,9 |
| Penyewa | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 8,7 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |

Luas lahan garapan. Merupakan luasan lahan yang digarap petani dalam menjalankan usaha tani padi. Berdasarkan Tabel 10 dapat terlihat bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani tergolong masih masih sangat sempit yaitu antara 0,025-0,182 ha

Rata-rata penguasaan lahan oleh tiap-tiap petani dalam kelompok adalah: 0,24 ha (Retno Tani Makmur), 0,26 ha (Retno Rukun), 0,29 ha (Sedyo Makmur), sehingga luas lahan yang digarap petani yang memiliki rata-rata terbesar adalah petani yang berada di kelompok tani Sedyo Makmur. Luasan lahan yang lebih luas ini lebih dikarenakan di wilayah kelompok Sedyo Makmur tanahnya datar, di dataran rendah namun tidak tergenang air.

Status kepemilikan lahan. Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah lahan dengan model sakapan paling mendominasi status kepemilikan lahan. Hal tersebut menunjukkan, banyak pemilik lahan yang memilih lahannya digarapkan oleh petani lain dengan sistem bagi hasil. Kepemilikan lahan atas pribadi akan mengurangi biaya usaha tani terutama untuk biaya sewa lahan. Namun terdapat juga lahan sewaan yang hanya ada di kelompok Tani sedyo mkmur. Pada kelompok tani ini, variasi status pemilikan lahan jauh lebih lengkap dibandingkan dengan kelompok tani lain.

C. Profil Kelompok Tani Penerima Kredit PMI

Kelompok tani yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Kabupaten Bantul dan menerima dana Penguatan Modal Intensifikasi (PMI) tanaman padi dari Dinas Pertanian pada tahun 2004. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah masyarakat tani yang memiliki kepentingan bersama. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk memberikan informasi kepada anggota mengenai berusahatani secara intensif dan juga untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani di bidang ekonomi, antara lain memecahkan masalah kesulitan dan kelangkaan modal bagi masyarakat untuk menunjang peningkatan kegiatan produksi.

Kelompok tani yang dijadikan sampel terbagi dalam 2 Kecamatan yaitu kelompok tani Retno Tani Makmur dan Retno Rukun terletak di Kecamatan Danumtaman, sementara kelompok tani Sedyo Makmur terletak di Kecamatan

Sedayu. Dari awal berdiri, kelompok tani di Kecamatan Banguntapan dan Sedayu telah berusahatani padi dengan teknologi seadanya, seiring berjalannya waktu, kelompok tani Sedyo Makmur selain berusaha tani padi, mereka juga mengusahakan perbenihan serta kegiatan simpan pinjam untuk mengatasi kurangnya permodalan anggota kelompok tani terutama dalam berusaha tani padi.

Tabel 11. Identitas kelompok tani

| Uraian | Retno Tani Makmur | Retno Rukun | Sedyo Makmur |
|--------------------------|---|--|---|
| 1. Usia Kelompok (th) | 7 | 13 | 27 |
| 2. Jumlah Anggota (jiwa) | 16 | 93 | 119 |
| 3. Kegiatan Kelompok | Pertemuan rutin, simpan pinjam | Pelayanan untuk saprodi, Pertemuan rutin, Simpan pinjam | Pelayanan saprodi, simpan pinjam, Pertemuan rutin, pembenihan |
| 4. Struktur kelompok | Sangat lengkap | Sangat lengkap | Lengkap |
| Struktur Kelompok | Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Humas, dan Seksi Usaha/Produksi | Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Humas, Seksi PHT, Seksi Usaha/Produksi | Ketua, Sekretaris, dan Bendahara |

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa **usia kelompok** penerima PMI bervariasi, usia kelompok yang paling lama yaitu kelompok tani Sedyo makmur telah mencapai 27 tahun, dan diikuti oleh kelompok tani RetnoRukun 13 tahun. Sementara usia kelompok tani Retno Tani Makmur tergolong baru, hal ini dilatarbelakangi bahwa kelompok tani ini terbentuk karena adanya program dari pemerintah dalam bentuk fasilitas PMI. Dalam pengajuan Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Jumlah anggota. Ditinjau dari jumlah anggota pada masing-masing kelompok tani, jumlah anggota terbesar terdapat pada kelompok tani Sedyo Makmur yaitu 119 orang, dan tidak jauh berbeda dengan jumlah anggota kelompok tani Retno Rukun yaitu 93 orang. Sementara jumlah anggota kelompok tani Retno Tani Makmur

tergolong sedikit, yaitu beranggotakan 16 orang. Hal ini menunjukkan usia kelompok akan mempengaruhi jumlah anggota yang akan bergabung dalam kelompok.

Kegiatan kelompok. Dilihat dari jumlah kegiatan yang ada dalam kelompok, kelompok tani yang memiliki banyak kegiatan dalam kelompok yaitu kelompok tani Sedyo Makmur dan kelompok tani Retno Rukun, kegiatan pada kelompok tersebut lebih bersifat teknis dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan sumberdaya manusia dalam kelompok seperti pembenihan padi.

D. Manajemen Kelompok Tani dalam Mengelola Dana PMI Padi

Persepsi petani merupakan penilaian petani terhadap pengelolaan dana yang diterima oleh kelompok, yang nantinya akan didistribusikan kepada anggota atau petani. Untuk skor indikator persepsi petani terhadap hal tersebut dilihat dari pemenuhan kebutuhan yang terdiri dari realisasi kredit dan kebutuhan yang bisa dipenuhi untuk usahatani padi dari dana PMI, prosedur pengajuan kredit, persyaratan kredit, waktu pencairan dana, mekanisme penyaluran dana, angsuran kredit, tingkat bunga, jangka waktu pengembalian, sistem tanggung renteng dan sistem pengelolaan kelompok. Untuk lebih jelasnya, rata-rata skor masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Rata-rata skor persepsi petani terhadap pengelolaan dana PMI oleh kelompok tani

| Uraian | Kisaran skor | Retno Tani Makmur | Retno Rukun | Sedyo Makmur |
|---|--------------|-------------------|-------------|--------------|
| 1. Realisasi Kredit | 1 - 4 | 3,75 | 3,8 | 4 |
| 2. Persentase pemenuhan kebutuhan usahatani melalui PMI | 1 - 4 | 2,87 | 2,20 | 2,57 |
| 3. Prosedur pengajuan kredit | 1 - 4 | 3 | 3,6 | 3,13 |
| 4. Persyaratan kredit | 1 - 4 | 3,13 | 3,2 | 3,04 |
| 5. Waktu pencairan dana | 1 - 4 | 3,25 | 3 | 3,13 |
| 6. Mekanisme penyaluran dana | 1 - 4 | 4 | 3,4 | 4 |
| 7. Angsuran kredit | 1 - 4 | 3 | 3 | 3,04 |
| 8. Tingkat bunga | 1 - 4 | 3,13 | 2 | 3 |
| 9. Jangka waktu pengembalian | 1 - 4 | 4 | 3 | 3,96 |
| 10. Sistem tanggung renteng | 1 - 4 | 3 | 3 | 2,64 |
| 11. Sistem Pengelolaan kelompok | 1 - 4 | 3,25 | 3,20 | 3,13 |
| Rata-rata | | 3,31 | 2,75 | 3,24 |

Secara keseluruhan, rata-rata kelompok tani Retno tani Makmur dan Sedyo makmur baik, sedangkan untuk Retno rukun termasuk kategori sedang. Meskipun tergolong baru, pengelolaan dana PMI oleh kelompok tani retno tani makmur sudah cukup bagus, terutama untuk mekanisme penyaluran dana yang sudah sangat sesuai (skor 4) dan jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu singkat.

Realisasi Kredit. Secara umum, hampir seluruh petani mendapatkan kredit sesuai dengan yang diinginkan. Ini ditunjukkan dengan skor untuk masing-masing kelompok tani 3,75 ke atas. Pada kelompok tani retno tani makmur, hanya 1 petani yang mendapatkan kredit 50 % dari yang diinginkan. Untuk kelompok tani Retno Rukun, ada beberapa petani yang mendapatkan kredit dalam bentuk sarana produksi. Rata-rata kredit yang diperoleh petani sebagai anggota kelompok tani untuk Retno Tani Makmur sebesar Rp. 515.000, Retno Rukun sebesar Rp. 350.000 dan Sedyo

Presentase Pemenuhan Kebutuhan Usahatani melalui PMI. Meskipun sebagian besar petani memperoleh modal sebesar yang mereka inginkan, akan tetapi ternyata nilai kredit tersebut dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan untuk usahatani. Kemungkinan yang terjadi adalah, sebagian dari kredit tersebut digunakan oleh petani untuk keperluan lain selain dari usahatani padi.

Prosedur Pengajuan Kredit. Rata-rata skor petani untuk prosedur pengajuan 3 ke atas. Hal yang mendasari adalah petani menganggap prosedurnya sederhana untuk mengajukan kredit PMI kepada kelompok, tidak berbelit-belit.

Persyaratan Kredit. Untuk memperoleh kredit PMI, tidak ada persyaratan yang menyulitkan bagi petani, asal jadi anggota kelompok tani, bisa memperoleh kredit tersebut. Akan tetapi untuk kelompok tani sedyo makmur, ada hal yang harus dipenuhi petani saat ingin bergabung menjadi anggota kelompok tani, yaitu petani diwajibkan membayar simpanan pokok sebesar 10.000.

Waktu Pencairan Dana. Ketepatan waktu pencairan dana adalah tepatnya dana PMI yang diterima kelompok yang disesuaikan dengan musim tanam padi oleh petani. Pencairan dana PMI kepada kelompok sangat bergantung pada kinerja kelompok untuk memenuhi segala syarat yang harus dipenuhi kelompok dalam pengajuan dana PMI. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa persepsi anggota terhadap waktu pencairan dana PMI pada semua kelompok tani termasuk baik, karena dana diterima kelompok sebelum atau tepatnya 2-3 minggu sebelum dana digunakan untuk usahatani petani.

Mekanisme Penyaluran Dana. Skor untuk seluruh kelompok tani di atas 3, artinya mekanisme penyaluran dana yang diterapkan oleh pengurus kepada para petani sudah transparan.

Angsuran Kredit. Seluruh petani penerima kredit sudah menggunakan semua dana pinjaman dari PMI, akan tetapi untuk angsurannya masih banyak yang

petani yang baru mengangsur bunganya saja. Kelompok tani memang tidak menetapkan jumlah angsuran pada saat petani melakukan pembayaran pinjaman, sehingga petani menjadi menganggap tidak masalah jika pinjaman diangsur sesuai dengan kehendak petani sendiri.

Tingkat bunga. Tingkat bunga merupakan besarnya bunga yang dibebankan kepada anggota yang meminjam dana PMI. Tingkat bunga yang dibebankan kepada anggota yaitu sebesar 1 % per bulan dan diberlakukan kepada seluruh kelompok tani yang menerima dana PMI. Persepsi anggota terhadap tingkat bunga yang diberlakukan kategori baik untuk kelompok tani Retno Tani makmur dan sedyo Makmur. Bunga yang dibebankan relatif rendah, sehingga petani merasa tidak terlalu dibebani. Akan tetapi bagi kelompok tani Retno Rukun sebaliknya, bunga yang ditetapkan dianggap cukup membebani petani sebagai peminjam dana PMI.

Jangka waktu pengembalian. Jangka waktu pengembalian merupakan jarak waktu antara dana PMI diterima anggota sampai pada waktu pelunasan pinjaman. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap jangka waktu pengembalian yang diberlakukan tergolong sangat baik, dimana waktu pengembalian pinjaman antara 4-5 bulan, dengan pertimbangan dalam berusahatani padi membutuhkan waktu selama 3 bulan, sehingga dalam jangka 1 bulan kedepan petani dapat menjual produksi padi untuk mengembalikan dana pinjaman.

Sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah sistem yang diberlakukan kelompok untuk menutupi dana pinjaman apabila salah satu dari anggota belum mampu melunasi kredit sesuai pada waktu yang telah ditentukan. Pada kelompok tani Retno Tani Makmur dan Retno Rukun dan sedyo makmur sistem tanggung renteng diberlakukan, hal ini akan memberikan penilaian yang berbeda-beda dari masing-masing anggota. Menurut anggota, rata-rata memberikan tanggapan bahwa diberlakukannya sistem tanggung renteng dalam kelompok dirasa kurang baik, karena hal ini akan menimbulkan kurangnya tanggung jawab anggota terhadap

kewajibannya untuk melunasi pinjaman, terutama tanggapan dari kelompok tani Sedyo Makmur karena dianggap memberatkan anggota kelompok tani yang lain.

Sistem Pengelolaan Kelompok. Semua kelompok tani sudah menganggap sistem pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok dijalankan secara baik. Artinya petani sebagai anggota berpersepsi kelompok sudah mengakomodir kepentingan para petani dan lebih mendahulukan kepentingan petani daripada kepentingan pengurus.

E. Tingkat Pemanfaatan Kredit PMI

Tingkat pemanfaatan kredit oleh petani akan dilihat dari peruntukkan kredit yaitu apakah kredit digunakan untuk usaha tani atau yang lain, serta besarnya kredit yang telah dimanfaatkan oleh petani.

Peruntukkan. Peruntukkan adalah perilaku petani dalam mengalokasikan kredit PMI yang diterimanya apakah untuk usahatani atau untuk yang lainnya. Sebaran skor mengenai peruntukkan kredit PMI dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Sebaran skor peruntukkan kredit.

| Peruntukkan | Retno Tani | | Retno Rukun | | Sedyo Makmur | |
|---------------------------------------|------------|------------|-------------|------------|--------------|------------|
| | Jml | % | Jml | % | Jml | % |
| | (org) | | (org) | | (org) | |
| Semua untuk usahatani (100%) | 5 | 62,5 | 5 | 100 | 17 | 73,9 |
| Sebagian besar untuk usahatani (>50%) | 3 | 37,5 | 0 | 0 | 6 | 26,1 |
| Sebagian besar untuk konsumsi (>50%) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Semua untuk konsumsi (100%) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 8 | 100 | 5 | 100 | 23 | 100 |

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa dana kredit yang diterima petani sebagian besar petani digunakan untuk usahatani semuanya (100%).. namun ada beberapa petani yang menggunakan sebagian dana kredit untuk konsumsi Dalam penelitian yang dimaksud penggunaan kredit untuk usaha tani adalah kredit

digunakan untuk usaha tani padi, namun terkadang informasi yang diperoleh dari petani terkadang merupakan jawaban atas seluruh usaha tani yang sedang dilakukan. Dana kredit yang diterima petani langsung digunakan oleh petani untuk membiayai kebutuhan yang dianggap paling perlu dan mendesak bagi mereka, sehingga kredit yang telah diperoleh petani sudah dimanfaatkan walaupun tidak sepenuhnya digunakan untuk usaha tani. Berikut tabel 14, tentang rata-rata skor tingkat pemanfaatan kredit PMI.

Tabel 14. Rata-rata skor tingkat pemanfaatan kredit PMI.

| Kelompok tani | Kisaran Skor | Retno Tani Makmur | Retno Rukun | Sedyo Makmur |
|---------------|--------------|-------------------|-------------|--------------|
| Peruntukkan | 1-4 | 3,63 | 4 | 3,74 |
| Kategori | | Tinggi | Tinggi | Tinggi |

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa besarnya kredit yang sudah dimanfaatkan masuk dalam kategori tinggi dan penggunaan kreditnya banyak dimanfaatkan oleh petani untuk kegiatan usaha tani. Adanya penggunaan dana kredit yang tidak tepat biasanya disebabkan oleh kebutuhan mendesak petani, hal ini dapat dimengerti karena banyaknya kebutuhan dan pendapatan petani yang bersifat musiman. Jika petani tidak dapat dengan sungguh-sungguh mengelola dana yang telah diterima ditakutkan terabaikannya usaha tani karena kekurangan biaya dan dapat menimbulkan masalah baru yaitu tidak dapat mengembalikan kredit. Bila dibandingkan tiap Kecamatan maka kelompok tani di Kecamatan Banguntapan lebih berhasil dalam memanfaatkan kredit PMI, hal ini tidak terlepas dari usia dan pengalaman kelompok

F. Tingkat Keberhasilan Kredit PMI

Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan kredit PMI akan digunakan dua indikator yaitu peningkatan produksi dan pengembalian kredit (baik jumlah uang

maupun ketepatan batas waktu). Berikut tabel 15 mengenai skor keberhasilan kredit PMI.

Tabel 15. Rata-rata skor keberhasilan kredit PMI.

| Kelompok tani | Kisaran Skor | Retno Tani Makmur | Retno Rukun | Sedyo Makmur |
|---|--------------|-------------------|--------------|--------------|
| Peningkatan produksi | 1-4 | 3,25 | 2,80 | 2,63 |
| Pengembalian kredit dari waktu pengembalian | 1-4 | 4 | 2,25 | 3,96 |
| Pengembalian kredit dari jumlah kredit dikembalikan | 1-4 | 1 | 1,5 | 3,18 |
| Rata-rata | | 2,75 | 2,18 | 3,26 |
| Kategori | | Cukup | Cukup | Baik |

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa secara umum tingkat keberhasilan kredit PMI tergolong baik atau berhasil. Keberhasilan kredit paling baik dimiliki oleh kelompok Retno Tani Sedyo Makmur sementara terendah dimiliki kelompok Retno rukun. Tingginya nilai skor kelompok Tani Sedyo Makmur ditentukan dari baiknya nilai peningkatan produksi dan pengembalian kredit. Bila dilihat antar Kecamatan maka petani di Kecamatan Sedayu lebih berhasil memanfaatkan Kredit PMI dibandingkan Kecamatan lainnya.